



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TYPE GROUP INVESTIGATION* YANG
DIVARIASIKAN DENGAN *MAKE A MATCH* MATERI POKOK
HIDROSFER KELAS VII SMP NEGERI 2 PATEBON KENDAL
TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh: Aisyah
Rienni
UNNES
UNIVERSITAS 3201412051 SEMARANG

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS

ILMU SOSIAL UNIVERSITAS

NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing I

Drs. Tukidi, M.Pd

NIP. 195403101983031002

Dosen Pembimbing II

Drs. Moch. Arifien, M.Si

NIP. 195508261983031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *13 Juni 2016*

Penguji I



Dr. Juhadi, M.Si

NIP.195801031986011002

Penguji II



Drs. Tukadi, M.Pd

NIP.195403101983031002

Penguji III



Drs. Moch. Arifien, M.Si

NIP.195508261983031003

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moch. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Mei 2016



Aisyah Rienni

NIM. 3201412051



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran” (QS. Al-Baqarah:186).
- Banyak cara Allah memberikan jalan, Allah adalah perencana terbaik. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha yang disertai doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan petunjuk dan karuniaNya yang berlimpah.
2. Bapak Jamhuri dan Ibu Sri Wahyuni tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang disetiap langkahku.
3. Adik-adikku tersayang Laily Khairina, Alm. Yusrina Fathin, Hamdi Arkhaan yang selalu memberikan semangat, dan kasih sayang.
4. Teman-teman Jurusan Geografi angkatan 2012.
5. Almamater UNNES tercinta.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang Divariasikan Dengan *Make A Match* Materi Pokok Hidrosfer Kelas VII SMP Negeri 2 Patebon Kendal Tahun 2015/2016”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada Bpk. Drs. Tukidi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I dan Bpk. Drs. Moch. Arifien., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Dan yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman., M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa., MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

3. Drs. Tjaturahono Budi Sanjoto., M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian ntuk penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Juhadi, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
6. Drs. Muhammad Sarwono., Kepala SMP Negeri 02 Patebon Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Drs. Sutarno, S.Pd., Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 02 Patebon yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses penelitian.
8. Berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2016



Aisyah Rienni

NIM. 3201412051

SARI

Aisyah Rienni. 2016. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang Divariasikan Dengan *Make A Match* Materi Pokok Hidrosfer Kelas VII SMP Negeri 2 Patebon Kendal Tahun 2015/2016”. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Tukidi, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Moch. Arifien, M.Si.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, *Group Investigation*, dan *Make a Match*.

Geografi sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di sekolah mempunyai andil bagi kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Patebon Kendal diperoleh bahwa siswa kelas VII menganggap mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan saja, membosankan, dan banyak terdapat konsep-konsep. Selain itu aktivitas belajar siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif. Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer, maka dilakukan penelitian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match*. *Group Investigation* adalah suatu model yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. *Make a Match* adalah suatu alat bantu pembelajaran berupa beberapa kartu yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban yang masih teracak, dan siswa diminta untuk mencocokkannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII C sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian ini pada tahap awal membuat perangkat pembelajaran, instrumen, menguji coba instrumen pada kelas ujicoba, menentukan butir soal, melakukan *pre test*. Pada tahap selanjutnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, dan melaksanakan *post test*. Tahap akhir penelitian, menganalisis hasil tes.

Ketercapaian rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu *pre test* 63,85 dan *post test* 79,17. Kelas kontrol yaitu *pre test* 62,50 *post test* 68,54. Peningkatan hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen diperoleh 42,4% masuk kategori sedang dan untuk kelas kontrol 16,1% masuk kategori rendah. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung juga meningkat, lebih tinggi pada pertemuan ke tiga yaitu 87,14% termasuk kategori baik. Respon siswa terhadap pembelajaran juga termasuk kriteria sangat baik dengan persentase mencapai 89,05%. Dari keempat subvariabel, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah dikatakan efektif karena sudah memenuhi syarat-syarat dari indikator efektivitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretis.....	13
1. Teori-teori belajar.....	13
2. Konsep Eektivitas.....	16
3. Hakekat Pembelajaran.....	17
4. Model Pembelajaran.....	21

5. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	24
6. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	25
7. <i>Make a Match</i> (Mencari Pasangan).....	29
8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	30
9. Materi <i>Hidrosfer</i>	31
10. Hasil Belajar.....	33
B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Populasi.....	38
D. Sampel.....	39
E. Variabel Penelitian.....	42
F. Desain Penelitian.....	43
G. Prosedur Penelitian.....	43
1. Tahap Persiapan.....	44
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	45
3. Tahap Akhir.....	45
H. Instrumen Penelitian.....	45
I. Analisis Instrumen.....	46
1. Validitas.....	46
2. Reliabilitas.....	48
3. Taraf Kesukaran.....	49
4. Daya Pembeda.....	50
J. Metode Pengumpulan Data.....	52
1. Metode Dokumentasi.....	52

2. Metode Observasi.....	53
3. Metode Tes.....	53
4. Metode Angket.....	54
K. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa.....	54
2. Analisis Deskriptif Respon/Tanggapan Siswa.....	57
3. Uji-t.....	58
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Homogenitas.....	60
c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata/Uji T.....	63
d. Uji Ketuntasan Hasil Belajar.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

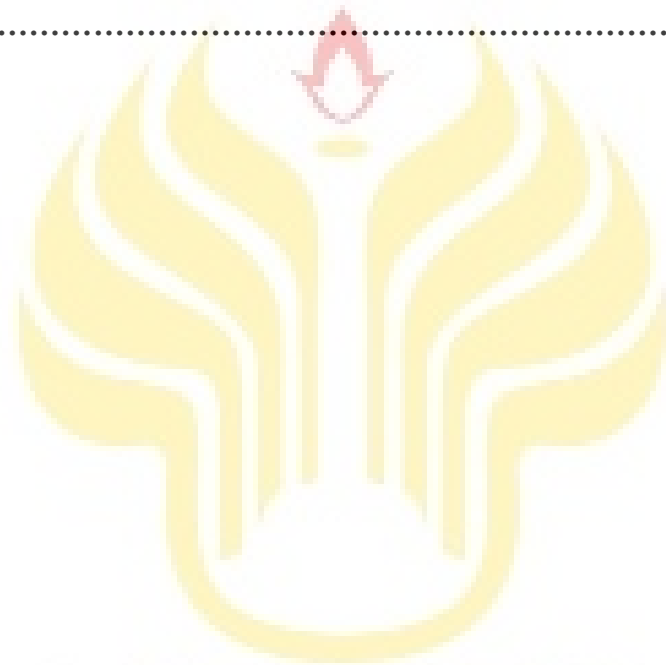
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Patebon.....	67
a. Lokasi Sekolah.....	67
b. Kondisi Sekolah.....	68
2. Pelaksanaan Penelitian.....	74
a. Pelaksanaan <i>Pre Test</i>	76
b. Proses Pembelajaran.....	76
c. Pelaksanaan <i>Post Test</i>	80
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	80
4. Respon/Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran.....	82
5. Hasil Belajar Siswa.....	83
a. Ketercapaian Ketuntasan Belajar.....	83
b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	85
c. Uji Ketuntasan Hasil Belajar.....	86
B. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator rfektivitas menurut Sinambela (2006).....	17
3.1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Patebon.....	39
3.2 Hasil UTS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Patebon.....	40
3.3 Hasil UAS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Patebon.....	41
3.4 Hasil Validitas Soal Uji Coba.....	48
3.5 Rekap Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	50
3.6 Rekap Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	51
3.7 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa.....	56
3.8 Kriteria Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran.....	58
3.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i>	59
3.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Post Test</i>	60
3.11 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pre Test</i>	62
3.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Post Test</i>	62
3.13 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-rata <i>Pre Test</i>	64
3.14 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-rata <i>Post Test</i>	65
4.1 Data Kelas VII, VIII, dan IX SMP N 2 Patebon.....	71
4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru.....	72
4.3 Jumlah Guru dan Tugas Mengajar.....	73
4.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	74
4.5 Jadwal Pelajaran Kelas VII A dan VII C.....	76
4.6 Daftar Nama Pembagian Kelompok Diskusi Siswa.....	78
4.7 Tabel Rekapitulasi Keaktifan Siswa.....	81
4.8 Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang Divariasikan Dengan <i>Make a Match</i>	83
4.9 Hasil Belajar <i>Pre Test</i>	84
4.10 Hasil Belajar <i>Post Test</i>	85
4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Berpikir.....	35
4.1	Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran <i>Group Investigation-</i> <i>yang Divariasikan Dengan Make a Match</i>	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Lokasi SMP Negeri 2 Patebon.....	98
2 Denah Sekolah SMP Negeri 2 Patebon.....	99
3 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	100
4 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	101
5 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	102
6 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	103
7 Silabus Pembelajaran.....	104
8 Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	107
9 Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol.....	113
10 Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba Hasil Belajar Siswa.....	119
11 Kunci Jawaban Tes Uji Coba Hasil Belajar Siswa.....	120
12 Lembar Jawaban Tes Uji Coba Hasil Belajar Siswa.....	121
13 Soal Tes Uji Coba Hasil Belajar.....	122
14 Analisis Validitas, Taraf Kesukaran, Daya Beda Butir Soal Uji Coba.....	130
15 Perhitungan Validitas Butir Soal.....	142
16 Perhitungan Reliabilitas.....	145
17 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	148
18 Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	151
19 Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	154
20 Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	155
21 Lembar Jawab <i>Pre Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	156
22 Soal <i>Pre Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	157
23 Kisi-kisi Soal <i>Post Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	163
24 Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	164

25	Lembar Jawab <i>Post Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	165
26	Soal <i>Post Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	166
27	Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	172
28	Tabulasi Keaktifan Siswa Pertemuan 1-4.....	175
29	Angket Tanggapan Siswa.....	187
30	Analisis Tingkat Respon Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang Divariasikan dengan <i>Make a Match</i>	188
31	Tabulasi Data Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	190
32	Uji Normalitas Data Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	192
33	Uji Normalitas Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen.....	194
34	Uji Normalitas Data Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	196
35	Uji Normalitas Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	198
36	Uji Homogenitas Data Hasil <i>Pre Test</i> Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	200
37	Uji Homogenitas Data Hasil <i>Post Test</i> Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	202
38	Uji Perbedaan Rata-rata Data Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	204
39	Uji Perbedaan Rata-rata Data Hasil <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	206
40	Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	208
41	Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	210
42	Foto Dokumentasi Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	212
43	Surat Ijin Penelitian.....	221
44	Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari, dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktik pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Proses pendidikan di Indonesia, diperkuat dengan sistem kurikulum yang mengandung suatu tuntutan pembelajaran yang menekankan keterampilan proses bagi siswa. Peningkatan belajar siswa dapat diperoleh melalui tugas belajar kelompok seperti pemecahan masalah, berfikir kritis, melakukan eksperimen,

atau pembelajaran kontekstual. Banyak siswa yang kurang percaya diri menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Ketika guru menerangkan materi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, siswa hanya diam dan tidak berani untuk bertanya, sehingga apa yang disampaikan guru belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh perasaan negatif yang dirasakan siswa, seperti rasa malu, cemas, takut salah, dan lain-lain. Namun, jika keadaan yang negatif-negatif tersebut tidak dihilangkan, akan berakibat buruk yaitu tujuan kegiatan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari cara dan solusi yang bisa menghilangkan perasaan negatif siswa.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang terkesan sebagai pelajaran hafalan yang berupa penginformasian fakta dan konsep melalui metode ceramah oleh guru saja membuat siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan berbagai model pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan melatih untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan diri siswa. Pengembangan keterampilan proses dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk melatih potensi kemampuannya dalam menemukan suatu konsep maupun pengetahuan.

Pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Negeri 2 Patebon masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah, guru hanya bercerita di depan kelas. Guru dalam menyampaikan materi hampir 80% hanya bercerita duduk di depan kelas dan beberapa kali berdiri untuk menuliskan materinya di papan tulis, sedangkan siswa diperintahkan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, biarpun materi tersebut sudah ada

didalam buku paket pelajaran mereka dan guru hanya mendiktekan untuk ditulis kembali oleh siswa, kemudian sisa waktu pembelajarannya adalah tanya jawab, itu pun tidak ada siswa yang mau bertanya.

Pembelajaran yang seperti itu membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya pelajaran IPS kurang disukai oleh siswa karena mereka masih beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang banyak sekali bacaan-bacaan, istilah-istilah, hafalan, sehingga materi yang sudah mereka pelajari dan hafalkan tidak akan bertahan lama untuk diingat. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks karena mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. IPS menjadi mata pelajaran penting karena akan menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan masyarakat secara nyata.

Penggunaan model pembelajaran oleh guru pun masih kurang, sehingga keaktifan siswa, interaksi baik antara siswa dengan guru maupun sesama yang lainnya untuk saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang kurang partisipatif, membuat kegiatan sendiri di dalam kelas seperti mengobrol, melamun, berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, bahkan ada yang terlihat mengantuk. Saat pembelajaran guru juga tidak terlalu memperhatikan siswa yang membuat kesibukan sendiri di dalam kelas, guru hanya fokus menyampaikan materi yang sedang disampaikannya sampai selesai. Berdasarkan hal tersebut penerapan model pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan

guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan Suprijono (2014:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Jadi, pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial, dan juga memungkinkan siswa memiliki tingkat berfikir yang lebih tinggi, sehingga materi yang dipelajari siswa akan melekat untuk jangka waktu yang lebih lama.

Pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya, salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation (GI)*. *Group Investigation (GI)* pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan 1992 (dalam Slavin 2010), merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran ataupun melalui internet. Nurhadi 2004 (dalam Wena 2009:196) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode *group investigation (GI)* menuntut keterlibatan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi.

Pemberian variasi dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) pada pembelajaran. *Make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran 1994 (Huda 2013:251) yang saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Jadi, dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang dibagikan kepada setiap siswa, kemudian siswa mencari pasangan dengan siswa lain yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Melalui kegiatan ini siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* yang divariasikan dengan *Make a match* pada pembelajaran dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa agar saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, sehingga dengan meningkatnya keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang Divariasikan Dengan *Make a Match* Materi Pokok Hidrosfer Kelas VII SMP Negeri 2 Patebon Kendal Tahun 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan model pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* lebih efektif dibandingkan pada pengajaran yang menggunakan metode konvensional, yang dilihat dari tingkat aktivitas siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* dalam pembelajaran IPS kelas VII melalui analisis deskriptif presentatif.
2. Untuk mengetahui respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* dalam pembelajaran IPS kelas VII melalui analisis deskriptif presentatif.
3. Untuk mengetahui ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* dalam pembelajaran IPS kelas VII melalui analisis uji-t.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

- a. Manfaat bagi pendidikan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi bahwa banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan

proses dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match*.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki metode belajar mengajarnya sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat serta digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa khususnya dalam belajar ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Patebon.

d. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan melalui pembelajaran dengan model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* serta meningkatkan keaktifan siswa dengan variasi *Make a Match*.

E. Batasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Suprijono (2014:xi) efektivitas pembelajaran merujuk pada budaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match* (mencari pasangan) dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar, tingkat aktivitas, dan respon siswa pada materi hidrosfer kelas VII SMP Negeri 02 Patebon tahun ajaran 2015/2016.

2. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Istilah IPS merupakan terjemahan dari *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, dapat dilakukan dari berbagai prespektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi,

ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.

3. *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) adalah suatu model yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model ini umumnya membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. (Huda, 2013:292) Para siswa memilih suatu topik yang ingin dipelajari, melakukan investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

4. *Make a Match (Mencari Pasangan)*

Dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, strategi *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas (Huda, 2013:251). *Make a Match* adalah salah satu alat bantu pembelajaran berupa beberapa kartu yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban yang masih teracak. Pada pembelajaran ini siswa diminta untuk mencari pasangan jawaban dan pertanyaan dari kartu-kartu yang masih belum cocok dengan waktu yang akan ditentukan. Penggunaan alat bantu *Make a Match* cenderung menggali pengetahuan siswa terkait materi, konsep, atau topik yang sedang dipelajari serta kerjasama dan kreativitas dalam proses kegiatan pembelajaran.

5. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2012:69). Sedangkan menurut Suprijono (2014:5) hasil belajar siswa adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes mata pelajaran ilmu pengetahuan social yang dilaksanakan siswa pada awal dan akhir pertemuan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar IPS pada materi hidrosfer kelas VII SMP Negeri 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari pengertian penegasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian judul skripsi “Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match* materi pokok hidrosfer kelas VII SMP Negeri 2 Patebon Kendal Tahun 2015/1016” adalah bahwa penelitian ini mengambil model pembelajaran *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match* pada siswa yang kurang aktif, kurang dapat memahami pelajaran, individualistik dan merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang variatif, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tingkat aktivitas dan pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkat, untuk mengetahui seberapa besarkah peningkatan yang terjadi maka dalam penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam pelaksanaannya kelas eksperimen merupakan kelas yang menerapkan model *Group Investigation*

yang divariasika dengan *Make a Match*, sedangkan kelas kontrol berfungsi sebagai kelas pembanding yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Secara sistematis disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi sampul berjudul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, halaman pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan, sari (bahasa Indonesia), prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok Skripsi

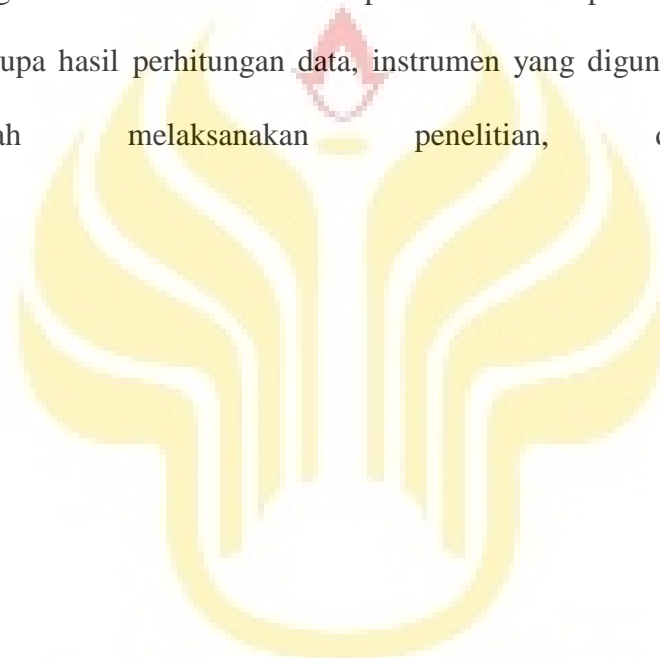
Bagian ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

- a. BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis.
- c. BAB III berisi metode penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, analisis instrumen, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

- d. BAB IV berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum SMP Negeri 2 Patebon, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- e. BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran - lampiran. Lampiran berupa hasil perhitungan data, instrumen yang digunakan, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, dan sebagainya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Teori-teori belajar

Fungsi teori dalam konteks belajar adalah: (a) memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar; (b) memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran; (c) mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar; (d) mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang; dan (e) mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar (Suprijono 2014:15). Jadi, fungsi teori belajar adalah sebagai analisis berbagai fakta dan fenomena dalam belajar.

a. Teori Perilaku

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut dengan pembelajaran perilaku. Menurut Anni (2012:169) menyebutkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku. Teori perilaku sering disebut stimulus-respon (S-R) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan. Guru yang menganut pandangan ini

berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

Ciri-ciri teori perilaku adalah: (1) mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil; (2) menekankan peranan lingkungan; (3) mementingkan pembentukan reaksi atau respon; (4) menekankan pentingnya latihan; (5) mementingkan mekanisme belajar; dan (6) mementingkan peranan kemampuan (Suprijono, 2014:17). Hasil belajar diperoleh adalah munculkan perilaku yang diinginkan.

b. Teori Belajar Kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan.

Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya (Suprijono, 2014:22). Jadi, teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal.

c. Teori Konstruktivisme

Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi, belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi (Suprijono, 2014:40). Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun belajar juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide. Sedangkan menurut (Anni, 2012:190) konstruktivisme merupakan teori yang menggambarkan bagaimana belajar itu terjadi pada individu, berkenaan apakah peserta didik itu menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran dalam membuat suatu model.

Suprijono (2014:43-44) mengatakan prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran konstruktivisme adalah:

(1) *Prior Knowledge/Previous Experience*, salah satu faktor yang sangat memengaruhi proses belajar adalah apa yang diketahui oleh peserta didik. Peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui. Pengetahuan ini disebut pengetahuan awal/dasar (*prior knowledge*).

(2) *Conceptual-Change Process*, merupakan proses pemikiran yang terjadi pada diri peserta didik ketika peta konsep yang dimilikinya dihadapkan dengan situasi dunia nyata. Dalam proses ini peserta didik melakukan analisis, berargumentasi, mengambil keputusan, dan menarik kesimpulan.

Jadi, konstruksi pengetahuan membutuhkan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, kemampuan mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan serta kemampuan lebih menyukai yang satu daripada yang lain.

2. Konsep Efektivitas

Efektivitas menjadi poin penting dalam proses pembelajaran. Efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana sasaran minimal dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan itu tercapai. Pembelajaran disebut efektif ketika pembelajaran telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan, seperti pada penguasaan IPTEK sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien (Hartono 2013:160). Dan, akan dikatakan lebih efektif sebuah pembelajaran apabila mampu memberi pengalaman baru bagi siswa atau pun bagi guru.

Menurut Sinambela (2006), pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika tiga kriteria dari empat kriteria berikut terpenuhi. Kriteria/indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Indikator Epektifitas Menurut Sinambela (2006).

No.	Indikator Epektifitas
1.	kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
2.	aktivitas siswa
3.	ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas
4.	respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran positif

Sumber: Artikel Penelitian Pardomuan N.J.M. Sinambela

Sedangkan menurut Hartono (2013:160-161) agar proses pembelajaran menjadi efektif, ada beberapa hal yang patut dimiliki guru, antara lain: (1) menguasai materi dengan baik, (2) menguasai strategi dengan baik, (3) memahami gaya belajar siswa, (3) memahami gaya belajar siswa, (4) memotivasi siswa, (5) memahami tujuan pembelajaran, (6) tidak monoton dalam menggunakan metode, (7) mengajarkan cara mengajari sesuatu, dan (8) melakukan penilaian dengan benar.

3. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Anni (2012:66) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang berlangsung selama periode tertentu yang didahului oleh proses pengalaman serta bersifat relatif permanen.

Selain itu belajar juga bisa ditafsirkan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang di dalam interaksi tersebut terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa pengalaman merupakan unsur penting dalam belajar, karena dalam proses mencari pengalaman tersebut terdapat aktivitas belajar. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu, dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologi (Anni, 2012:66).

b. Pengertian Mengajar

(Hamalik, 2011:44) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, sedangkan menurut Djamarah dan Zain, (2010:53) dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan belajar.

Belajar juga memperhatikan hakekat mengajar sebagai proses, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Guru berperan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Guru disebut pembimbing, karena adanya

proses memberikan bantuan kepada siswa agar siswa itu sendiri melakukan kegiatan dan diarahkan. Guru bisa juga disebut fasilitator, sebab guru yang harus menyediakan fasilitas bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi bisa disimpulkan bahwa proses mengajar adalah menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran interaktif menekankan peran guru sebagai fasilitator. Peran ini sangat penting dalam pembelajaran agar siswa tidak monoton dalam belajarnya, tapi siswa menjadi aktif dalam memecahkan masalahnya sendiri dalam belajar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan aspek psikomotorik siswa.

c. Komponen Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran mengandung beberapa komponen yang meliputi:

(1) Tujuan

Djamarah dan Zain (2010:41) menyatakan tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

(2) Bahan Pembelajaran

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010:43) menyatakan bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan

untuk tujuan pengajaran. Bahan pengajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

(3) Kegiatan Pembelajaran

Suprijono (2014:13) subjek dari kegiatan pembelajaran adalah peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

(4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

(5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan sebagai tujuan.

(6) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau dapat digunakan untuk belajar seseorang. Oleh sebab itu, sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa.

(7) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sasaran evaluasi pembelajaran adalah proses pembelajaran, yaitu bagaimana komponen sistem pembelajaran ini berfungsi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

4. Model Pembelajaran

Joyce 1992 (Mulyono, 2013:15) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat komputer buku, film, kurikulum, dan lain-lain. Setiap pembelajaran mengarahkan kita ke dalam desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sementara itu menurut Trianto (2009:23), model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Setiap guru dalam mengajar senantiasa diharapkan pada pilihan model. Terdapat berbagai macam model yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua model bisa dikategorikan sebagai model yang baik atau jelek. Kebaikan suatu model terletak pada ketepatan memiliki sesuatu dengan tujuan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran antara lain:

(1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan model, sebab model tunduk pada tujuan.

(2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

(3) Peserta didik (Siswa)

Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depan. Perbedaan peserta didik dari psikologis antara lain seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup,

terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan model pembelajaran.

(4) Situasi

Situasi kegiatan pembelajaran merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

(5) Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan model yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek jelas kurang mendukung model eksperimen. Jadi fasilitas ini sangat penting guna berjalannya pembelajaran yang efisien.

(6) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih model dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan model, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.

5. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2010:4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (2009:54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Kesimpulan dari pengertian ahli tersebut adalah, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan materi kepada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan pembelajaran oleh

rekan sebaya lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Sedangkan menurut Trianto (2007:58) Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

6. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu

keadaan internal maupun eksternal siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan, dan proyek kooperatif, Sharan dan Sharan 1992 (dalam Slavin 2010:24). Model pembelajaran *Group Investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan karena metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan proses *Group Investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

Group Investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan belajar yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran

kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Menurut Slavin (2010:24) dalam *Group Investigation* para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota, kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan seluruh kelas.

Sedangkan menurut Wena (2009:196) ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut:

(1) Identifikasi topik

Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik pembelajaran yang akan dibahas.

(2) Perencanaan tugas belajar

Setelah topik ditetapkan, kegiatan kelompok berikutnya adalah melakukan perencanaan tugas belajar. Dalam hal ini bisa saja tugas pembelajaran dibagi-bagi untuk setiap anggota, sesuai dengan topik yang ditetapkan.

(3) Pelaksanaan kegiatan penelitian

Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian. Setelah masing-masing anggota

bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil penelitian.

(4) Persiapan laporan akhir

Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.

(5) Presentasi penelitian

Langkah berikutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.

(6) Evaluasi

Dari hasil diskusi kelas masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran atau kritik yang didapat dalam forum diskusi kelas. Terakhir, setiap kelompok siswa membuat laporan akhir yang telah disempurnakan.

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran diatas tentunya harus berdasarkan prinsip pengelolaan atau reaksi dari metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Dimana dalam kelas yang menerapkan model GI, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Dalam kerangka ini pengajar seyogyanya membimbing dan mengarahkan kelompok menjadi tiga tahap:

- (1) Tahap pemecahan masalah,
- (2) Tahap pengelolaan kelas,
- (3) Tahap pemaknaan secara perseorangan.

Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah, dan apa yang menjadi fokus masalah. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi itu. Sedangkan tahap pemaknaan perseorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut.

7. *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Make a Match atau mencari pasangan adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point. Teknik pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran 1994 (dalam Huda 2013: 251). Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai satu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Make a Match* yaitu:

Kelebihan:

- (1) Suasana kegembiraan akan tumbuh selama proses pembelajaran.
- (2) Kerjasama antar sesama murid terwujud secara dinamis.
- (3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh murid.

- (4) Murid-murid mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Kelemahan:

- (1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- (2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi, jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- (3) Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.
- (4) Memakan waktu yang banyak karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu mempersiapkan kartu-kartu.

8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP meliputi tiga cabang ilmu, yaitu geografi, sejarah, dan ekonomi. Adapun cabang ilmu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cabang ilmu geografi.

a) Pengertian Pembelajaran Geografi

Pengertian geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupannya di muka bumi (*geosfer*) dalam konteks keruangan dan kewilayahan serta interaksi antara manusia dengan lingkungan fisiknya.

b) Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi pada hakekatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (*geosfer*) dan faktor-faktor geografis, alam

lingkungan dan kehidupan manusia, oleh karena itu ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi:

- 1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- 2) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- 3) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri-ciri khas tempat dipermukaan bumi.
- 4) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam pembelajaran geografi:

- 1) Membekali anak dengan pengetahuan geografi yang berguna, yaitu pengetahuan yang meliputi aspek teoritis dan aspek praktis yang mampu mengembangkan dasar mental dan kemampuan mental anak didik sebagai individu.
- 2) Mengembangkan saling pengertian yang lebih baik. Konsep pengertian yang dimaksudkan disini berkenaan dengan segala hal tentang kehidupan dipermukaan bumi.

9. Materi *Hidrosfer*

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi *hidrosfer* termasuk dalam cabang ilmu geografi, dipelajari pada kelas VII semester 2. Standar

kompetensi yang harus dicapai adalah memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah kemampuan mendeskripsikan proses-proses yang terjadi di *hidrosfer* dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Enam indikator yang harus dikuasai siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mendeskripsikan pengertian siklus hidrologi atau siklus air.
- 2) Siswa mampu menjelaskan pengertian bentuk-bentuk tubuh air permukaan dan airtanah serta pemanfaatannya.
- 3) Siswa mampu mendeskripsikan zona laut menurut letak dan kedalamannya.
- 4) Siswa mampu menjelaskan pengertian dan membedakan batas wilayah perairan laut Indonesia.
- 5) Siswa mampu menafsirkan pengertian pantai dan pesisir beserta ekosistem dan pemanfaatannya bagi kehidupan.
- 6) Siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk pencemaran air dan upaya penanggulangannya.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran dalam *hidrosfer*, maka dalam proses pembelajarannya peneliti akan mencoba menerapkan model *Group Investigation* yang divariasikan dengan *Make a Match*. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan untuk lebih belajar mandiri, dan aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat dengan mudah

menyerap materi yang dipelajari hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menggali informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.

10. Hasil Belajar

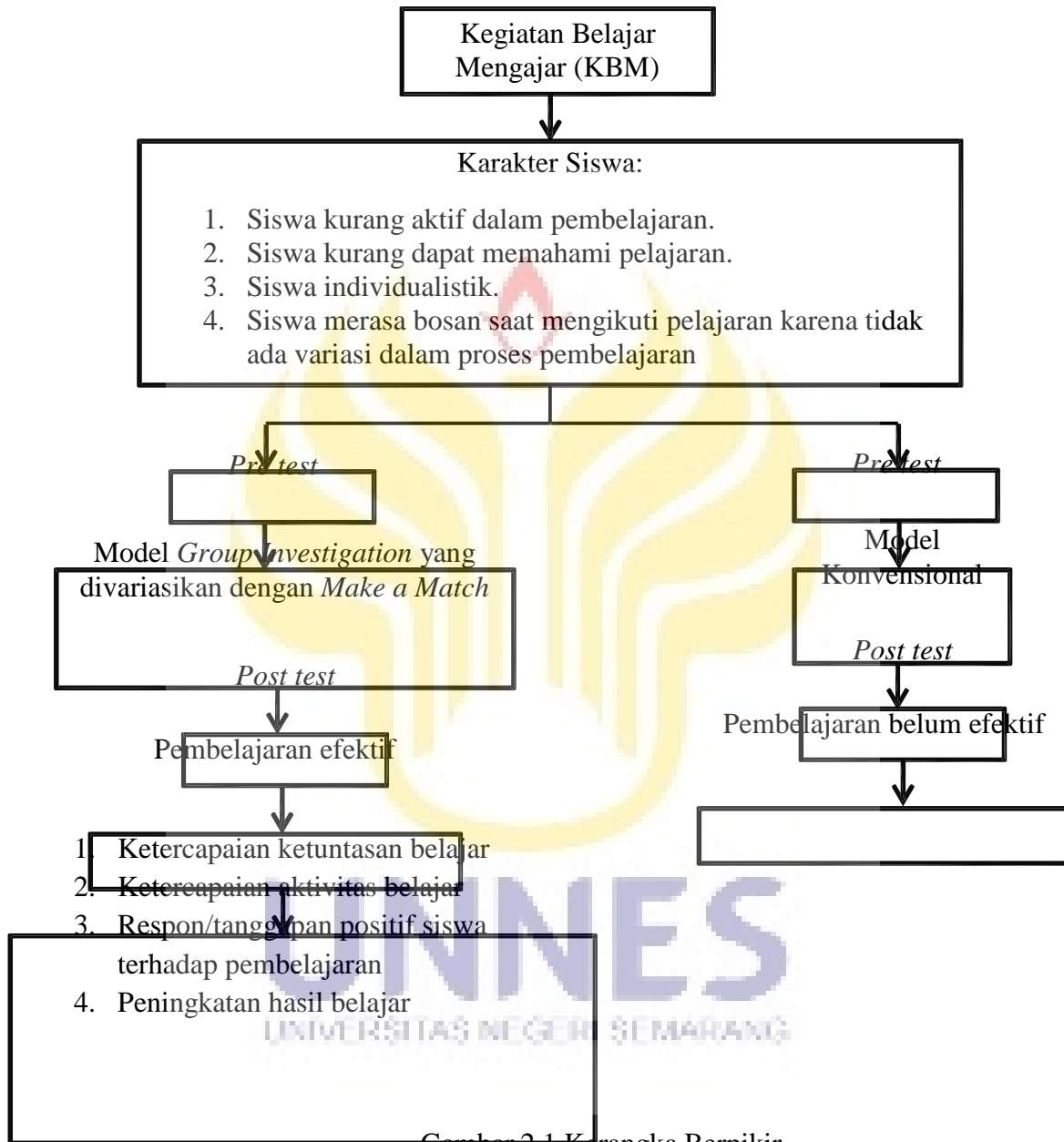
Seperti yang dikemukakan oleh Anni (2012:69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari tentang konsep, maka perubahan yang diperoleh adalah perubahan konsep. Perubahan perilaku dalam pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai materi yang dipelajari. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi bagi guru tentang kemajuan siswanya guna menentukan langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sesuai adalah hasil belajar yang telah mencapai tujuan instruksional yang sudah ditetapkan. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai

siswa pada kriteria tertentu. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan setelah siswa mengalami kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bloom dalam Sudjana (2009:22-23) merumuskan ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif ini terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap. Ranah afektif ini terdiri atas lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik ini mencakup enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Kerangka Berpikir



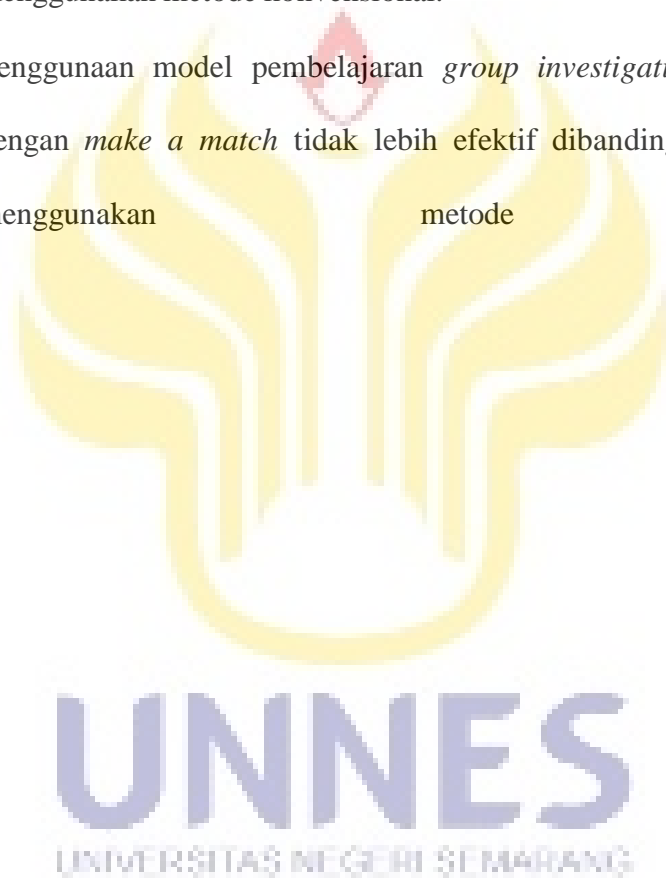
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis (jawaban sementara) yang akan diajukan adalah:

Ha : Penggunaan model pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* lebih efektif dibandingkan pada pengajaran menggunakan metode konvensional.

Ho : Penggunaan model pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* tidak lebih efektif dibandingkan pada pengajaran menggunakan metode konvensional.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penentuan tingkat efektivitas pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* meliputi empat subvariabel yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar, dari penelitian ini diperoleh hasil akhir belajar IPS siswa pada materi hidrosfer dalam ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai rata-rata 79,2 sehingga pada subvariabel ini sudah efektif.
- b. Tingkat aktivitas belajar siswa, dari penelitian ini diperoleh tingkat aktivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi sehingga pada subvariabel ini efektif.
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran, dari penelitian ini diperoleh bahwa siswa memberi respon baik atau positif yaitu 89,05% dengan kategori sangat baik terhadap pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* sehingga subvariabel ini efektif.
- d. Peningkatan hasil belajar siswa, dari penelitian ini diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar sangat signifikan terhadap pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* sehingga subvariabel ini efektif.

Dari keempat subvariabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* sudah efektif dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal Tahun 2015/2016 karena keempat kriteria efektif sudah dapat tercapai.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* sebaiknya dikembangkan lagi oleh pihak guru agar berjalan secara optimal dan menjadi alternatif model pembelajaran IPS yang diminati siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mampu memilih model yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendorong kreatifitas dan aktivitas siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Model *group investigation* yang divariasikan dengan *make a match* adalah model yang cocok untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan analitis siswa sehingga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Anni, Tri Catharina. RC, Achmad Rifa'i. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hakima, Hikmah. 2009. *Perbedaan Hasil Belajar IPS Geografi Menggunakan Model Konvensional (Ceramah) Dengan Model Kooperatif Tipe Make a Match Materi Pokok Atmosfer Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: FIS Unnes
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Mulyono, Tri. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Classical Interactive Game Di Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: FIS UNNES
- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ranchman, Maman. Muchsin. 1999. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sidiq, Wahid Akhsin Budu Nur. 2009. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 11 Purworejo Tahun 2008/2009*. Skripsi. Semarang: FIS Unnes

- Sinambela, Pardomuan N. J. 2006. 'Kefektifan pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika'. *Artikel Penelitian*. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____.2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunarko. 2008. *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES Press
- Suprayogi, Subagyo.dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: UNNES Press
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yunus, Sabari Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar